

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN KAMPUNG SABBETA DESA PISING KECAMATAN DONRI- DONRI KABUPATEN SOPPENG

Fitria Ramdana^{1*}, Jaelan Usman², Ansyari Mone³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to determine the government's strategy in Developing Sabbeta, Pising Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency. This study l used qualitative research. Technique Collecting data used interviews, observations, and documentation. The informants who involved in the development of Sabbeta Village. The data analyzed qualitatively. The results of this study indicated that 1) The strategy cost advantage was not applied as a whole due to the silk production process requires a lot of costs, the differentiation strategy was applied through the creation of silk product innovations, and the focus strategy applied was to focus sales on the order system. 2) Several inhibiting factors in the development of the Village Sabbeta waw seen from the low quality of human resources and provision facilities and infrastructure were not really good.

Keywords: *government strategy, village development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Jenis Penelitian yang digunakan kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokentasi. Tehnik penentuan informan dilakukan dengan menentukan informan yang berperan dan terlibat dalam pengembangan Kampung Sabbeta. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi keunggulan biaya tidak diterapkan secara keseluruhan karena untuk proses produksi sutera memerlukan biaya yang banyak, strategi deferensiasi diterapkan melalui penciptaan inovasi-inovasi produk sutera, dan strategi focus yang diterapkan yakni memfokuskan penjualan pada sistem pesanan. 2) Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan Kampung Sabbeta ini dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih minim.

Kata Kunci: strategi pemerintah, mengembangkan kampung

* fitriaramdana@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan masa depan dibutuhkan strategi pengembangan masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat. Setiap pemerintah daerah memberikan keluluesaan kepada pemerintah desa dalam mengembangkan desanya dari segala aspek bidang kehidupan. Masing-masing desa pastinya memiliki keunggulan untuk bisa dikembangkan menjadi lebih maju, maka dari itu peran pemerintah selaku pemberi pelayanan kepada masyarakat termasuk salah satunya kepada masyarakat Kampung Sabbeta dalam produksi kain sutra mereka.

Implementasi proses pembangunan masyarakat secara lebih profesional pada umumnya menggunakan suatu strategi. Salah satu strategi pemerintah desa yang banyak dikembangkan dalam memajukan masyarakatnya untuk lebih berkembang yakni melalui pengembangan pemberdayaan masyarakat. Strategi yaitu langkah-langkah atau cara yang disusun dalam mencapai suatu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang serta prioritas alokasi sumber daya. pengembangan organisasi adalah upaya atau strategi yang telah terencana

dalam mewujudkan perubahan dan pengembangan suatu organisasi. Manajemen strategis adalah memperhitungkan berbagai sisi dalam merancang dan menyusun rencana suatu organisasi sehingga pengaruh rencana yang telah dikelola dapat memberikan dampak positif bagi organisasi itu sendiri secara jangka panjang (Farmi Irham, 2015).

Strategi dalam pengembangan kampung sabbeta tidak jauh dari peranan pemerintah desa dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat. Sebagaiman yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. dimana di dalamnya dimuat tentang pembagunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses serta upaya dalam mendorong dan memberikan kemampuan atau daya kekuatan kepada individu atau masyarakat yang lemah agar dapat menganalisis, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta dapat menetapkan dan menentukan kebutuhan serta potensi yang ada dalam masyarakat (Widjajanti dalam Mutmainna, 2016).

Pemberdayaan adalah suatu usaha dengan tujuan untuk menyejahterahkan masing-masing individu. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kapasitas atau peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan kapasitas, seseorang akan memiliki kewenangan atau kekuatan (daya) yang dapat diakui secara legal atau official sehingga merasa dihargai harkat dan martannya, serta akan sadar terhadap kekuatan pada dirinya. Dengan kapasitas seseorang akan memiliki jiwa kemandirian, berkemampuan kreatif, produktif, tahan uji, jujur, pintar, emansipasif, proaktif, tidak bergantung, terbuka, dinamis, serta bertanggung jawab dalam menangani setiap masalah dan menjawab tantangan untuk mencapai tujuan.

Menurut Arif dalam Fadilah (2013) pemberdayaan merupakan upaya dilakukan untuk memampukan, memandirikan, serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat agar mampu membebaskan dirinya dari keterbelakangan dan perangkat kemiskinan. Maka dari itu tujuan utama daripada pemberdayaan adalah meningkatkan kekuatan kelompok-kelompok yang memiliki ketidakberdayaan, baik dari kondisi internal (misalnya, anggapan dari

mereka sendiri), maupun dari kondisi eksternal (misalnya, diskriminasi struktur sosial).

Kampung sabbeta merupakan tempat atau lokasi pengembangan sutera mulai dari hulu produksi sutera sampai hilir produksi sutera. Penamaan kampung sutera diambil berdasarkan aktivitas mayoritas yang dilakukan para warga masyarakat di kampung tersebut yakni peternakan ulat sutera sampai megelolahnya menjadi kain sutera.

Kampung sabbeta merupakan kampung yang menjadi identitas kampung untuk para petani dan penrajin sutera yang berada di kabupaten Soppeng. Penamaan kampung sabbeta diambil dari kata sabbe dalam bahasa bugis artinya Sutera jadi kampung sabbeta merupakan Kampung Sutera. Dinamakan kampung sabbeta karena menjadi tempat pemberdayaan persuteraan. Kampung Sabbeta merupakan tempat pemberdayaan masyarakat di dalam banyak kegiatan usaha-usaha yang berkaitan terhadap usaha persuteraan dilakukan oleh masyarakat di kampung sabbeta.

Adapun kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung sabbeta yaitu peternakan ulat sutera menjadi kepompong, pemintalan benang sutera,

menenun benang sutera menjadi kain sutera, pewarnaan kain sutera dengan menggunakan teknik ecoprint, serta pemanfaatan limbah sutera menjadi hiasa-hiasan cantik, serta inovasi dalam mengembangkan kain sutera dengan menggunakan teknik ecoprint. Tujuan dari pengembangan pemberdayaan kampung sabbeta tidak lain untuk meningkatkan taraf hidup warga masyarakat di daerah tersebut. Menurut Sadapotto dalam Harbi (2015) kain atau sarung sutera adalah salah satu perangkat yang digunakan pada kegiatan upacara kebudayaan seperti pesta adat dan acara perkawinan sehingga kain sutera dan produksinya sarat akan nilai-nilai kearifan lokal dan berisi pesan-pesan moral.

Pemberdayaan sutera di Sulawesi Selatan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sejak tahun 1950-an sampai sekarang budidaya alam sutera masih banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat yang tinggal di Pedesaan. Sarung sutera menjadi salah satu komponen yang digunakan pada kegiatan upacara kebudayaan seperti perkawinan dan pesta adat (Sadapotto dalam Harbi, 2015) sehingga terkandung pesan-pesan moral serta sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam produksi kain sutera.

Permasalahan yang dihadapi para masyarakat petani sutera di Kampung Sabbeta dalam pengembangan Kampung Sabbeta yaitu terkait masalah pemasaran hasil produk, produktivitas yang terbilang masih rendah, serta pemanfaatan dari limbah kokon. Pemasaran masih bersifat monopoli menyebabkan harga dari benang yang dihasilkan sangat rendah. Hal itu terjadi sebab sampai saat ini, sebagian besar petani sutera hanya menghasilkan benang sutera, sedangkan untuk produksi kain sutera diproduksi di kabupaten Wajo. Produktivitas yang masih rendah disebabkan ketergantungan petani sutera pada bibit impor dan produk yang di hasilkan masih tidak standar. Pemanfaatan limbah, terutama kokon sampai saat ini hanya di jadikan sebagai souvenir, itu juga dikerjakan dengan pengetahuan yang seadanya, belum ada inovasi menjadikan limbah kokon menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Serta sarana maupun prasarana yang terbilang masih kurang untuk dapat mendukung hasil produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut Pemerintah Desa selaku penggerak dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat memberikan daya dan

kemampuan kepada masyarakat khususnya untuk petani sutera dan kelompok-kelompok masyarakat pengrajin sutera agar dapat mengembalikan kearifan lokal budiyaya ulat sutera dan mengelolanya menjadi kain sutera yang memiliki ciri khas kota Soppeng. Memberikan sarana maupun prasaran produksi kain sutera agar menghasilkan peoduktivitas sutera yang tinggi. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan produktifitas dan pemasaran, serta pelatihan pemanfaatan limbah menjadi souvenir yang lebih beragam dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Strategi menurut Sedarmayanti (2016) manajemen strategis adalah tindakan terus-menerus, terjadi adanya peningkatan dan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan serta yang diharapkan oleh konsumen di masa yang akan datang. Setiap strategi selalu memerlukan adanya peninjauan ulang terhadap rancangan yang telah disusun sebab mungkin diperlukan perubahan untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan yang tidak terprediksi sebelumnya.

Menurut Kasmir dalam Fadillah (2013) Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dihadapi untuk mencapai suatu tujuan. Kadang langkah

yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada juga langkah yang relatif mudah dihadapi. Selain itu, banyak tantangan maupun cobaan yang harus dihadapi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu setiap langkah yang dijalankan harus dengan hati-hati dan terarah.

Menurut Farmi Irham (2014) Manajemen strategis adalah suatu rencana dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut dapat memberi dampak yang positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Manajemen strategi adalah proses/rangkaian kegiatan keputusan yang sifatnya mendasar dan secara menyeluruh, dan disertai penetapan serta cara mengimplementasikan, yang dicancang oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh seluruh anggota dan jajaran dalam organisasi yang bertujuan untuk tercapai tujuan organisasi. Manajemen strategis adalah suatu proses yang dinamis karena berlangsung secara terus-menerus.

Menurut Adisasmita (2011) Perencanaan strategis adalah sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Pengembangan strategi yang efektif

menjadi hal yang penting dalam kelangsungan organisasi, pemimpin organisasi harus memastikan bahwa strategi yang dilakukan sesuai untuk organisasinya dan sesuai waktunya.

Tripomo dan Udan (2005) menyatakan bahwa rumusan strategi yang baik mempunyai manfaat yakni mendorong pemahaman kondisi organisasi atau perusahaan yang sebenarnya, mengatasi konflik yang disebabkan pengembangan perusahaan yang tidak jelas, pemanfaatan sumber daya perusahaan, memenangkan persaingan perusahaan yang ketat, dan mampu membantu perusahaan mencapai tujuan dan memecahkan perusahaan yang rumit.

Ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi atau perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter (dalam Ulum, 2015) menyebutkan sebagai strategi umum, Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan memanfaatkan biaya yang lebih murah. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dengan lebih banyak variasi dan inovasi-inovasi agar memiliki banyak keragaman. Fokus berarti membuat produk dengan memfokuskan kepada

pelanggan tertentu dengan profusinya yang terbatas atau limited edition.

Menurut Soemantri (2011) Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan Perangkat Desa yakni terdiri dari Sekretaris Desa beserta Perangkat lainnya dalam pelaksanaan penyelenggaraan teknis lapangan serta penyelenggaraan unsur kewilayaan, dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan serta kondisi sosial dan budaya setempat.

Pembangunan Desa merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas hidup serta kehidupan masyarakat yang akan memberi dampak untuk kesejahteraan, masyarakat Desa. Salah satu bentuk pembangunan pemerintah desa yakni menciptakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan daya dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kemandirian dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sifat, perilaku, serta memanfaatkan segala sumber daya yang ada melalui program, kebijakan, kegiatan serta pendampingan yang diberikan sesuai dengan pokok masalah ada di dalam masyarakat serta

berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Fungsi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengarahkan pembangunan dan kemandirian masyarakat untuk terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran, serta tidak membebankan masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah, selaku Pemerintah Desa yang secara mendalam dan optimal untuk membangun masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses untuk penguatan masyarakat secara lebih aktif dan berkelanjutan yang berdasarkan pada prinsip partisipasi, keadilan sosial, serta kerjasama yang seimbang. Pengembangan masyarakat mengepresikan nilai-nilai partisipasi, kerjasama, kesetaraan, keadilan, kesempatan, akuntabilitas, pilihan, serta proses belajar yang berkelanjutan. Pemberdayaan individu maupun kelompok dengan peningkatan kapasitas (seperti kesadaran, keterampilan-keterampilan, dan pengetahuan) yang dibutuhkan untuk mengubah dan memajukan kualitas hidup mereka. kapasitas tersebut berhubungan terhadap penguatan konsep ekonomi dan politik dalam pengembangan kelompok-kelompok sosial bersama.

Tujuan dalam pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek yaitu untuk membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat dan tujuan akhirnya yakni mewujudkan integrasi serta kemampuan masyarakat untuk membangun dan mengembangkan diri mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka secara spesifik penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui strategi keunggulan biaya strategi deferensiasi produk, strategi fokus dalam mengembangkan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Dimulai dari bulan April hingga Juni di Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis strategi pemerintah dalam mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertipe dasar deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menentukan informan yang berperan dan terlibat secara teknis dalam pengembangan Kampung Sabbeta.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif . teknik analisis data yang dilakukan yakni Reduksi data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan (*verification*). Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan cara atau langkah dilakukan agar suatu organisasi ataupun perusahaan dapat mencapai tujuannya. Salah satu yang menjadi karakteristik dalam pembangunan ekonomi suatu desa adalah dengan strategi-strategi unggul yang diciptakan pemerintah khususnya pemerintah desa agar masyarakat dalam suatu desa dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Pemberdayaan menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan masyarakat. Salah satunya

pemberdayaan masyarakat di Kampung Sabbeta. Pemberdayaan yang ada di Kampung Sabbeta berkaitan dengan pensutraan di mana menjadi miniatur pensutraan mulai dari hulu hingga hilir sutera di kembangkan di Kampung Sabbeta. Dengan adanya pengembangan Kampung Sabbeta masyarakat kelompok tani sutera akan menciptakan masyarakat yang lebih maju, mandiri dan kreatif. Untuk mengembangkan Kampung Sabbeta yang lebih maju sebagaimana yang dicita-citakan oleh pemerintah daerah kabupaten sopeng untuk mengembalikan kejayaan sutera di Kampung Sabbeta diperlukan strategi serta dukungan dari pemerintah desa khususnya Desa Pising, maka diperlukan indikator strategi pemerintah desa untuk menjadikan Kampung Sabbeta yang lebih berkembang dan maju. Strategi pemerintah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Sabbeta khususnya kelompok pensutraan.

Pemerintah Desa Pising saat ini telah mendukung pengembangan Kampung Sabbeta dengan berbagai macam program yang diberikan kepada masyarakat. Strategi pemerintah desa merupakan program yang

berkelanjutan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama untuk pengembangan Kampung Sabbeta.

Untuk meninjau dan mengetahui lebih jauh tentang strategi pemerintah desa dalam mengembangkan Kampung Sabbeta di desa pising kecamatan donri-donri kabupaten soppeng menggunakan indikator-indikator yang meliputi (1) strategi keunggulan biaya, (2) strategi deferensiasi, dan (3) strategi fokus.

Hasil pengkajian terhadap ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Strategi Keunggulan Biaya

Untuk menunjang pengembangan Kampung Sabbeta dibutuhkan indikator strategi yakni strategi keunggulan biaya. Strategi keunggulan biaya merupakan strategi yang digunakan untuk menekan biaya pada pembuatan produk standar. Sebuah industri yang unggul dalam produksi berbiaya rendah akan menggunakan keunggulan biayanya untuk menawarkan harga yang lebih rendah. Dengan mengembangkan strategi keunggulan biaya maka masyarakat di Kampung Sabbeta dapat

meningkatkan produksi sutera tanpa mengeluarkan banyak biaya.

Strategi Keunggulan biaya merupakan strategi yang digunakan agar Kampung Sabbeta mampu memproduksi sutera yang berkualitas standar dengan biaya produksi atau modal yang dikeluarkan relatif murah tetapi tetap menciptakan produk-produk yang standar dan berkualitas.

pemerintah desa juga mendukung melalui pemberian dana menggunakan dana Badan Usaha Milik Desa bantuan dana tentunya merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam pengembangan sebuah organisasi dalam hal ini pengembangan Kampung Sabbeta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa untuk masalah dana maupun modal belum ada secara langsung dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Untuk sementara ini sumber dana hanya berasal dari kegiatan jual beli sutera melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Untuk mendukung pengembangan selaku pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakatnya terutama pelayanan terhadap pemberdayaan masyarakat sepatutnya pemerintah desa menyediakan penganggaran tersendiri

untuk pengembangan Kampung Sabbeta khususnya untuk pelengkapan sarana dan prasarana pertenunan di Kampung Sabbeta.

Dilihat dari hasil observasi untuk sarana dan prasaran dalam mendukung pengembangan Kampung Sabbeta terutama sarana untuk memintalan dan penenungan masih perlu perhatian, untuk jumlah saja ATBM jumlahnya masih sangat kurang. Disinilah peran pemerintah selaku pemberi pelayanan untuk dapat memberikan sarana dan prasarana untuk dapat menunjang pengembangan Kampung Sabbeta lebih maju. Apalagi Kampung Sabbeta ini sudah diSKan oleh Pemerintah Daerah seharusnya Pemerintah Daerah dapat memberikan bantuan berupa dana maupun sarana dan prasarana yang memadai demi untuk terwujudnya pengembangan kampung sabbeta yang lebih maju dan masyarakatnya juga dapat meningkatkan taraf kehidupannya melalui budidaya pensuteraan di Kampung Sabbeta.

Masalah modal tentu menjadi hal yang sangat penting untuk pengembangan Kampung Sabbeta maka dari itu dibutuhkan Strategi keunggulan biaya dengan memanfaatkan biaya yang lebih murah

dapat memproduksi sutra yang berkualitas tetapi strategi ini tidak di terapkan di Kampung Sabbeta.

untuk menghasilkan produk sutera memerlukan biaya atau modal yang tidak sedikit melihat prosesnya untuk menjadi sebuah kain sutera memerlukan proses yang sangat panjang yang dimulai dari pembelian bibit sutera mengingat di Kampung Sabbeta masih menggunakan bibit impor tentu untuk pembelian bibit saja sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Tapi pihak pemerintah desa telah mengagendakan untuk bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin serta dengan kementrian kehutanan dengan mengadakan uji coba terhadap bibit lokal untuk mengantisipasi ketergantungan terhadap bibit impor. Apabila uji coba terhadap bibit lokal ini berhasil kemungkinan biaya produksi sutera dapat ditekan melalui pemanfaatan bibit lokal sehingga tidak lagi mengeluarkan biaya besar untuk mengimpor bibit dari luar.

Berdasarkan dari wawancara peneliti menyatakan bahwa membuat sebuah kain sutera memerlukan modal yang besar karena melalui proses panjang mulai dari peternakan ulat sutera, pemintalan benang sutera,

sampai penenunan kain sutera dari prosesnya yang panjang sudah terlihat kalau membutuh biaya yang besar. Untuk masalah menekan biaya produksi dengan mengakali proses produksi sutera masyarakat Kampung Sabbeta pernah mencoba tapi gagal mutu produk yang dihasilkan jelek jadi masyarakat kembali memproduksi sutera sesuai dengan standarnya agar tetap menghasilkan sutera yang berkualitas dan dapat bersaing dengan benang impor di pasar.

Keunggulan biaya pada pada industri di Kampung Sabbeta tidak diterapkan hal ini disebabkan para petani Kampung Sabbeta harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk menghasilkan produk sutera yang berkualitas dan dapat bersaing dipasar. Adanya tiga tingkatan pembiayaan yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah sutera yang standar yang pertama pada pengadaan bahan baku, proses industri, dan biaya oprasioanal dari proses panjang untuk menciptakan sebuah benang hingga kain sutera memerlukan biaya yang besar. Ditambah masyarakat masih mengandalkan bibit impor sehingga memerlukan lagi biaya untuk bibit impor dari luar. Jadi strategi keunggulan biaya tidak dapat

diterapkan dalam pengembangan Kampung Sabbeta.

Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi merancang agar konsumen terhadap produk yang dihasilkan yang memiliki sensitifikasi khusus yang menarik minat masyarakat. Keunggulan atau ciri khas produk sutera dapat menjadi strategi penjualan suatu produk sutera. Staregi diferensiasi diharapkan dapat menghantarkan perusahaan menghasilkan kinerja pemasaran yang baik seperti volume penjualan, pertumbuhan pasar, pertumbuhan pelanggan. Strategi ini untuk mendiferensiasikan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dengan menciptakan suatu produk atau jasa baru yang dirasakan oleh seluruh indusrti sebagai sesuatu yang unik. Pendekatan ini bukan hanya untuk meningkatkan mutu fisik dari produk atau jasa saja, tetapi juga dapat menciptakan nilai tertentu bagi pembeli.

Diferensiasi merupakan suatu strategi dimana Kampung Sabbeta berhasil/sukses dalam mengembangkan dan memelihara keunikan nilai untuk produk sutera yang disediakan. Dengan strategi ini Kampung Sabbeta tidak

harus menjual produk dengan harga murah bahkan dengan harga tinggi pun pelanggan tidak akan merasa keberatan. Sehingga ada beberapa keunikan-keunikan produk sutera yang diciptakan oleh masyarakat di Kampung Sabbeta.

Berdasarkan dari wawancara dikatakan bahwa pengrajin sutera di kampung sabbeta tidak lagi langsung menjualnya dalam bentuk benang sutera seperti masa tahun 90-an karena pada masa itu sebagian besar petani sutera hanya mengetahui sampai proses pemintalan saja, jarang yang memprosesnya sampai menjadi kain sutera sehingga para petani menjual dalam bentuk benang saja. Tetapi sekarang masyarakat sudah mulai berupaya untuk memintal serta menenun sendiri menjadi kain sutera hal ini disadari masyarakat dengan menenun sendiri akan menghasilkan kain sutera yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi di banding hanya menjual dalam bentuk benang saja. Bahkan mereka juga sudah mulai langsung memproduksi dalam bentuk bahan jadi misalnya langsung di kreasikan menjadi baju atau jilbab.

Kelompok masyarakat Kampung Sabbeta juga mulai memanfaatkan limbah yang sudah tidak terpakai untuk

dijadikan kreasi-kreasi yang lebih menarik. Dengan memanfaatkan kain-kain perca sutera mereka membuat kreasi menjadi kipas. Limbah-limbah kokon juga dimanfaatkan menjadi aneka souvenir, hiasan dinding, bros, gantungan kunci dan lain-lainnya yang dapat menambah nilai jual produk di Kampung Sabbeta. Dilakukan juga inovasi Pewarnaan kain sutera tidak menggunakan pewarna tekstil seperti sutera pada umumnya. Teknik ini dikenal dengan sebutan teknik Ecoprint yaitu pemberian warna pada kain sutera menggunakan bahan-bahan alami seperti daun-daunan dan bunga yang disediakan alam.

inovasi-inovasi terhadap produk sutera tidak lepas dari adanya dukungan dari pemerintah desa dengan bekerjasama dengan beberapa pihak terkait. Dimana pada mulanya masyarakat hanya belajar outodidak kemudian difasilitasi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga pengetahuan masyarakat tentang teknik ecoprint lebih berkembang sehingga kelompok masyarakat kampung sabbeta dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menambah nilai jual produk sutera kampung sabbeta.

Dengan adanya deferensiasi produk sutera yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat Kampung Sabbeta memberikan nilai tambah bagi perekonomian mereka melalui defesensiasi produk mereka dapat menciptakan produk-produk sutera yang berbeda dengan tidak hanya langsung menjual dalam bentuk benang sutera tetapi mereka menenunnya sendiri kemudian di jahit menjadi pakaian jadi. Sebuah deferensiasi produk pantas untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan deferinsisasi yang dilakukan. Adanya defesensiasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat kampung sabbeta, mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari hasil inovasi-inonasi produk sutera yang sedang dikembangkan.

untuk membuat industri dapat berkembang di butuhkan pengenalan-pengenalan terhadap produk yang diciptakan agar produk tersebut dapat terkenal dan memungkinkan banyak peminatnya melalui promosi-promosi yang dilakukan. Keunikan yang istimewa tidak ada artinya jika sulit untuk dikomunikasikan.

Deferensiasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Sabbeta berasal dari produk sutera itu sendiri

melalui inovasi-inovasi produk sutera. Dengan adanya deferinsisasi membuat produk sutera dianggap sebagai sesuatu yang berharga sehingga pelanggan akan bersedia membayar produk sutera dengan harga yang tinggi.

Strategi Fokus

Stategi fokus, baik yang berdasarkan pada biaya rendah maupun deferensiasi berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar tertentu. Dalam strategi ini lembaga menyesuaikan strategi-strategi yang akan yang akan digunakan pada sasaran yang sudah difokuskan. Industri atau organisasi yang menerapkan strategi fokus hanya melayani wilayah-wilayah geografis tertentu. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa industri akan mampu melayani terget strategisnya secara lebih efektif dan efisien daripada melayai pasar secara luas.

Tujuan fokus adalah memaksimalkan pelayanan pada suatu sasaran. Strategi ini merupakan perusahaan memusatkan usahanya untuk melayani pasar sebagai kecil segmen pasar. Usaha ini dilakukan dengan mengenali secara detail pasar yang dituju dan menerapkan diferensiasi pada segmen kecil tersebut. Strategi fokus ini sering

disebut sebagai strategi terkonsentrasi yang berusaha untuk mengkonsentrasikan diri guna melayani segmen pasar.

Berdasarkan wawancara dikatakan fokus pemasaran produk kampung sabbeta hanya sebatas pada penerimaan pesanan dari pelanggan. Kelompok masyarakat kampung sabbeta belum berani mengambil resiko untuk memproduksi secara massal dan menjual secara luas ke pasar-pasar. Hal ini terjadi sebab untuk harga sutera belum ada standarisasi harga pasar.

Sistem penerimaan pesanan yang diterapkan di Kampung Sabbeta didasarkan pada pemikiran bahwa industri akan mampu melayani target strategisnya yang lebih kecil dengan efektif dan efisien daripada melayani pasar secara luas. Industri Kampung Sabbeta memilih strategi maka akan memilih satu atau beberapa kelompok bagian dalam suatu industri kemudian akan mengembangkan strategi yang sesuai untuk segmen tersebut. Melalui optimalisasi strategi fokus ini, industri akan memperoleh keunggulan kompetitif pada bagian pasar tertentu.

Akan tetapi penerapan strategi fokus pada industri yang skala kecil masih sulit untuk menurunkan biaya

produksi hal ini juga yang terjadi pada pengembangan Kampung Sabbeta karena terbilang industri lokal dan sistem penjualannya menunggu pesanan. Masyarakat harus bertahan dengan modal yang seadanya untuk tetap memproduksi sutera serta tetap menjaga konsistensi produk yang dihasilkan dengan terus mutar modal yang mereka miliki dengan menggunakan sistem penjualan menunggu pesanan dari pelanggan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sopeng dan Desa Pising memproyeksikan adanya peningkatan produksi di bilang pensuteraan melalui penerapan teknologi dalam artian kualitas dan kuantitas yang akan berdampak pada perluasan kesempatan kerja, memanfaatkan atau melestarikan sumber daya alam, meningkatkan pendapatan perilaku utama dan pelaku usaha dan keluarganya. Sekaligus berupaya meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat setempat.

Tujuan pemerintah tersebut tentunya dapat dicapai melalui pengembangan Kampung Sabbeta. Dalam proses pengembangan kampung sabbeta tentu ingin mencapai adanya perubahan dan pengembangan yang lebih signifikan dan masyarakat dapat melakukan inovasi baru yang lebih

baik lagi sehingga dapat mencapai sasaran produk sutera yang lebih tinggi dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Pelaksanaan pengembangan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng ini tentu tidak lepas dari masalah dan kendala yang sifatnya menghambat program itu sendiri, baik secara teknis maupun secara non teknis. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa yang menjadi penghambat dalam pengembangan Kampung Sabbeta yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, penyediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Adapun faktor-faktor penghambat pengembangan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah

Pengembangan Kampung Sabbeta akan berjalan secara baik apabila masyarakatnya ahli dan cukup mengerti. Akan tetapi, kualitas sumber daya manusia masih tergolong rendah. Hal ini ditandai oleh masih kurangnya masyarakat yang mempunyai keahlian dalam mengoperasikan alat tenun.

Berkaitan dengan wawancara dengan wawancara informan dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kampung sabbeta masih rendah akan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini ditandai dengan masyarakat masih kurang peka terhadap peluang-peluang yang dimanfaatkan melalui adanya pengembangan kampung sabbeta. Berkaitan juga dengan kualitas sumber daya manusia untuk bagian produksi kain sutera hanya ada beberapa orang yang mempunyai keahlian dalam mengoperasikan alat tenun. padahal apabila mereka dapat meningkatkan kualitas sumber dayanya maka mereka mendapat keuntungan dan meningkatkan taraf ekonomi bagi diri sendiri maupaun keluarga mereka.

Penyediaan Sarana dan Prasarana Yang Masih Minim

Sarana dan prasarana dalam pengembangan kampung sabbeta tentu memegang peranan yang sangat penting dalam memberi kemudahan yang menunjang bagi kemajuan industri di bidang produksi sutera sutera.

Perlengkapan sarana dan prasarana pada sektor industri pensuteraan kampung sabbeta belum sepenuhnya utuh, penyediaan sarana

dan prasana yang dibutuhkan masih sangat minim sehingga menjadi kendala yang mengakibatkan tingkat produksi sutera masih rendah.

Pemerintah belum memberikan bantuan secara fisik berupa saran dan prasarana dari awal peternakan ulat sutera sampai proses produksi sutera untuk dapat memperlancar dan mempermudah kegiatan produksi sutera di kampung sabbeta. Adapun alat-alat produksi sutera yang digunakan dalam produksi sutera yaitu, alat pemintalan benang, alat tenun, dll. Alat ini yang merupakan penunjang untuk menghasilkan suatu produk sutera.

Sarana dan prasara lain yang dapat nilai jual produk sutera yang dihasilkan dalam hal ini untuk tempat pemejangan hasil produksi dari kampung sabbeta. Dibutuhkan gelari untuk untuk tempat pemajangan produksi-produksi dengan adanya gelari yang cukup menjungkan akan menambah ketertarikan pelanggan untuk datang sekedar melihat-liat produk-produk sutera asli kampung sabbeta.

KESIMPULAN

Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta di

Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng beberapa strategi pengembangan. Dalam pengembangan kampung sabbeta strategi keunggulan biaya tidak diterapkan oleh kelompok pensutraan di kampung sabbeta diperlukan modal besar untuk menciptakan sebuah produk sutera serta mereka juga masih keterbatasan modal untuk dapat menunjang produktivitas sutera yang lebih tinggi.

untuk strategi deferensiasi sudah mulai dikembangkan melalui inovasi pewarnaan ecoprint, penjualan produk sutera dalam bentuk bahan jadi seperti baju, jilbab, pengelolaan limbah kokon menjadi aneka kreasi yang bernilai jual tinggi. Sedangkan untuk strategi fokus diterapkan dengan memfokuskan produk untuk sistem pemesanan produk, penjualan produk dengan mengunggu pasanan dari pelanggan.

Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Jika masyarakat kampung sabbeta dapat memanfaatkan fasilitas yang

diberikan pemerintah melalui pelatihan-pelatihan serta sebaliknya pemerintah desa lebih peka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat mengembangkan kampung sabbeta.

Pemerintah perlu melakukan pengawasan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan pemberian sarana dan prasarana yang lebih memadai petani sutera di kampung sabbeta agar pengembangan kampung sabbeta dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah desa perlu mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk pemberian modal dalam pengembangan kampung sabbeta karena kampung sabbeta ini sudah di SKkan oleh pemerintah daerah menjadi miniatur peresuteraan di kabupaten soppeng.

Perlu pengembangan kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat agar kelompok pemberdayaan sutera dapat bertambah jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, rahardjo. (2011) .
Manajemen Pemerintah Daerah.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwan, Awang. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fadillah, R. (2013). *Strategi Pemerintah daerah dalam meningkatkan semangat wirausaha di kelurahan tettikenrarae kecamatan mariorowawo kabupaten soppeng*: Skripsi Unismuh Makassar

Fahmi, I. (2015). *Manajemen strategis teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Harbi, J., Nurrochmat, D. R., & Kusharto, C. M. (2015). *Pengembangan Usaha Persuteraan Alam Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan*. Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan, 2(2), 128-136.

Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 2(3), 268-283.

Sedarmayanti. (2014) *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Reflika Aditama

Soemantri, Bambang.T. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokus Media1(2).

Tripono, Tedjo, & Uno. (2015). *Manajemen Strategis*. Bandung: Rekayasa sains.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Zuliyah, S. (2018). *Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah*. Journal of Rural and Development, 1(2).